

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 09 Mempawah Timur

Neneng Suryani¹, Aunurrahman², Eka Ariyanti³, Rody Putra Sartika⁴, Marinu Waruwu⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

E-mail: f2171241042@student.untan.ac.id¹, aunurrahman@fkip.untan.ac.id²,
eka.ariyati@fkip.untan.ac.id³, rody.putra.sartika@fkip.untan.ac.id⁴, marinu.waruwu@fkip.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: 10 Juni 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 06 Agustus 2026

Keywords: Strategi Kepala Sekolah, Manajemen POAC, Hasil Belajar Siswa

Abstract: Capaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam beberapa mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Mempawah Timur melalui fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendekatan kualitatif jenis deskriptif digunakan dengan partisipan berjumlah 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa, yang dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan dilakukan secara partisipatif berdasarkan data hasil belajar sebelumnya dan kebutuhan sekolah. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru dan koordinasi yang terstruktur. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan humanis melalui motivasi, supervisi akademik, serta komunikasi yang efektif. Pengawasan dilakukan melalui penetapan standar ketuntasan, evaluasi berkala, dan tindak lanjut berupa program remedial serta pembinaan guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengelolaan hasil belajar siswa menjadi salah satu aspek penting yang harus mendapat perhatian serius, terutama dari kepala sekolah sebagai

pemimpin pendidikan. pengelolaan hasil belajar merupakan bagian integral dari manajemen pembelajaran yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil belajar yang digunakan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran dan pengambilan keputusan (Sagala, 2013).

Kepala sekolah memiliki peran sentral bukan hanya bertanggung jawab sebagai pengelola administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang merancang strategi untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa. kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaruan dalam pengelolaan sekolah. Inovasi tersebut mencakup penciptaan iklim kerja yang kondusif, kreatif, dan dinamis sehingga dapat memotivasi guru dan siswa untuk terus meningkatkan kinerja (Mulyasa, 2013). Artinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran, memantau hasil belajar siswa, dan memastikan adanya tindak lanjut berupa program remedial, pengayaan, maupun pengembangan kompetensi guru. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dengan sukses (Hartono, 2013) sedangkan pendapat lain strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2014). Kondisi serupa juga ditemukan di SD Negeri 09 Mempawah Timur. Berdasarkan hasil observasi tentang capaian hasil belajar siswa di sekolah ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam beberapa mata pelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa, serta manajemen pembelajaran yang belum terarah secara maksimal.

Kepala sekolah dituntut merancang program peningkatan hasil belajar, memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran berkualitas, serta menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah. Pengelolaan hasil belajar siswa tidak hanya sebatas pada pencatatan nilai, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah harus menjadikan hasil belajar sebagai dasar dalam menyusun program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, program pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas, serta program peningkatan profesionalisme guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak memiliki strategi yang jelas dalam mengelola hasil belajar, maka mutu pendidikan di sekolah akan sulit ditingkatkan. Strategi kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 09 Mempawah Timur yang beralamat di Jalan Raya Senggiring, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan yang aktif, keterbukaan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian, kemudahan akses lokasi, serta belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang menggunakan teknik *snowball sampling* dengan rincian 1 kepala sekolah, 4 guru kelas, 3 guru bidang studi dan 2 orang tua siswa. Pemilihan partisipan yang beragam bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan instrument panduan wawancara, observasi partisipatif (*participant observation*)

dengan instrument pedoman observasi, studi dokumentasi (*documentation study*) dengan instrument lembar dokumentasi. analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, 2014). Aktivitas dalam analisis data mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber, waktu dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan (Planning) Kepala Sekolah dalam Mengelola Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 09 Mempawah Timur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menetapkan target hasil belajar melalui rapat dewan guru, menganalisis kendala yang dihadapi, serta menyusun strategi berupa tambahan jam belajar, remedial, dan supervisi. Kendala utama yang ditemukan meliputi latar belakang siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya penguasaan teknologi pada sebagian guru senior. Kemudian hasil observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan berlangsung secara partisipatif dan demokratis. Guru diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, usulan, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, sementara kepala sekolah berperan aktif memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan bersama. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen visi, misi, KKM, RKS, dan RKAS yang memuat program peningkatan mutu pembelajaran. Namun, dokumentasi pemetaan kebutuhan guru, program remedial, dan tindak lanjut pembinaan belum tersusun secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penetapan tujuan yang jelas kepala sekolah melibatkan guru dalam menetapkan tujuan, menganalisis target dan kendala, serta menentukan langkah dan strategi peningkatan hasil belajar. Penetapan tujuan dilakukan berdasarkan data hasil belajar tahun sebelumnya dan mengacu pada KKM serta target ketuntasan yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fitriani, F., Siraj, S., & Marisa, 2024) bahwa aspek perencanaan yang dilakukan kepala sekolah mencakup penetapan tujuan yang menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum, materi ajar, dan program-program peningkatan mutu pembelajaran.

Pada aspek analisis target dan kendala, kepala sekolah telah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah secara komprehensif melalui komunikasi dengan guru dan pemantauan hasil belajar siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana, kondisi siswa yang beragam, kurangnya perhatian orang tua, serta rendahnya penguasaan teknologi pada sebagian guru senior. Meskipun analisis tersebut belum terdokumentasi secara formal, hasilnya telah digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program sekolah dan pengambilan keputusan. Penelitian (Mutia, 2023) mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang akan dihadapi, kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, faktor yang paling dominan menjadi kendala adalah pada fungsi sumber daya manusia, yaitu guru senior yang mengalami kesulitan adaptasi teknologi. Hal ini terungkap dari pengakuan para guru yang merasa kesulitan ketika diminta menggunakan aplikasi baru atau metode pembelajaran berbasis teknologi. Analisis target dan kendala di SD Negeri 09 Mempawah Timur dilakukan

secara partisipatif dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah. Kendala utama meliputi kondisi siswa, dukungan orang tua, dan keterbatasan penguasaan teknologi guru senior. Meskipun telah direspons secara solutif, dokumentasi pemetaan kebutuhan masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek penentuan langkah dan strategi, kepala sekolah bersama guru merancang berbagai program peningkatan hasil belajar, seperti tambahan jam belajar, remedial, supervisi rutin, dan pembinaan membaca bagi siswa kelas bawah. Program-program tersebut disusun dalam program kerja tahunan dan didukung melalui alokasi anggaran dalam RKS dan RKAS. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan adanya budaya kerja kolaboratif yang mendukung keberhasilan program sekolah. Namun demikian, beban kerja tambahan yang dirasakan sebagian guru, terutama guru senior, menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan (Nur Asia, Mukminin, A., & Sofwan, 2024) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dilakukan dengan mengajak seluruh pemangku kepentingan sehingga seluruh program yang direncanakan dapat mencapai mutu pendidikan. Penentuan langkah dan strategi di SD Negeri 09 Mempawah Timur dilakukan secara partisipatif melalui diskusi bersama guru, dengan program berupa tambahan jam belajar, remedial, dan supervisi rutin. Program didukung RKAS dan komitmen bersama, meskipun masih terdapat tantangan beban kerja guru dan perlunya dokumentasi yang lebih sistematis.

B. Pengorganisasian (*Organizing*) Kepala Sekolah dalam Mengelola Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 09 Pontianak Timur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengorganisasian melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru, penetapan struktur organisasi yang jelas, dan koordinasi rutin antarbidang. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah guru dan masih adanya guru yang kurang percaya diri dalam menyampaikan permasalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa SK pembagian tugas dan struktur organisasi telah dipasang di ruang guru, serta koordinasi dilaksanakan melalui rapat rutin yang difasilitasi langsung oleh kepala sekolah. Hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya SK pembagian tugas, struktur organisasi, notulen rapat, dan daftar hadir. Namun, dokumen uraian tugas formal dan dokumentasi kegiatan koordinasi belum tersedia secara lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melaksanakan fungsi pengorganisasian melalui pembagian tugas yang mempertimbangkan kompetensi guru, penetapan struktur dan tanggung jawab yang dikomunikasikan secara visual, serta pengelompokan aktivitas dan koordinasi antar bidang. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, kepala sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan tenaga dan mengklasifikasikan tugas berdasarkan fungsi, meskipun dalam praktiknya terjadi perangkapan tugas karena keterbatasan sumber daya. Hal ini mencerminkan realitas yang sering dihadapi sekolah-sekolah di daerah, di mana prinsip *the right man on the right place* tidak selalu dapat diimplementasikan secara ideal karena kendala ketersediaan tenaga. Sebagaimana pendapat (Hasan, 2017) pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru dilakukan berdasarkan keputusan rapat dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas. Hal ini penting karena pembagian tugas yang partisipatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen guru terhadap tugas yang diembannya.

Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, upaya kepala sekolah untuk memvisualisasikan struktur organisasi dan menjelaskan alur pelaporan merupakan langkah positif dalam

menciptakan kejelasan peran. Namun, adanya beberapa posisi yang kosong dalam struktur organisasi menunjukkan tantangan ketersediaan sumber daya manusia yang juga mempengaruhi optimalisasi pembagian tugas dan tanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah memberikan landasan hukum bagi penyelenggaraan administrasi sekolah, termasuk penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas. Menurut (Hasan, 2017) memperkuat pentingnya penetapan struktur wewenang dalam manajemen sekolah, mencakup garis komando vertikal dan hubungan horizontal antar bagian.

Kemudian kepala sekolah mengelompokkan berbagai aktivitas sekolah ke dalam bidang-bidang standar seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, masing-masing dengan koordinator yang bertanggung jawab. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pengoordinasi utama, memastikan setiap bidang menjalankan fungsinya dan berkoordinasi satu sama lain. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, pengelompokan aktivitas ke dalam bidang-bidang fungsional memungkinkan adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih terstruktur. Setiap bidang memiliki fokus dan tanggung jawab yang jelas, sehingga program-program peningkatan hasil belajar dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih terarah. Menurut pandangan (Hasan, 2017) pentingnya mekanisme koordinasi sebagai bagian dari pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Pelaksanaan (*Actuating*) Kepala Sekolah dalam Mengelola Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 09 Pontianak Timur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi pelaksanaan (*actuating*) melalui pemberian motivasi, pengarahan, bimbingan, serta komunikasi dan koordinasi yang intensif. Motivasi diberikan melalui pendekatan personal, dukungan moral, dan apresiasi sederhana kepada guru. Pengarahan dilakukan melalui supervisi akademik dan pemberian saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi dan koordinasi dilaksanakan melalui interaksi langsung dan grup WhatsApp, meskipun guru senior lebih nyaman menggunakan komunikasi tatap muka dibandingkan media digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan semangat kepada guru, menciptakan suasana kerja yang kondusif, melaksanakan supervisi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang terbuka. Rapat koordinasi dan diskusi mengenai hasil belajar siswa berlangsung secara rutin, dengan kepala sekolah responsif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru. Kemudian hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya jadwal dan instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, notulen rapat, daftar hadir rapat, serta dokumentasi kegiatan koordinasi sekolah. Namun, penghargaan kepada guru masih diberikan secara informal dan belum terdokumentasi secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melaksanakan fungsi *actuating* melalui pemberian motivasi dengan pendekatan personal dan humanis, pengarahan dan bimbingan melalui supervisi akademik yang membangun, serta komunikasi dan koordinasi pelaksanaan yang mengkombinasikan interaksi langsung dan pemanfaatan teknologi. Kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan menyediakan fasilitas ruang guru yang layak dan membangun hubungan kekeluargaan. Para guru mengaku bahwa perhatian dan kata-kata penyemangat dari kepala sekolah membuat mereka termotivasi, meskipun terkadang merasa lelah dengan beban kerja. Guru senior merasakan dukungan moral yang sangat berarti, sementara guru muda merasa didukung untuk terus berkembang. Kepala sekolah di SD Negeri 09 Mempawah Timur berhasil menciptakan iklim kerja yang membuat guru merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka bekerja dengan ikhlas

meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sebagaimana dikemukakan (Aunurrahman, 2014) motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, peran ini dijalankan dengan cukup baik, tercermin dari pengakuan guru bahwa kata-kata penyemangat kepala sekolah membuat mereka termotivasi. Menurut (Sariakin, S., Manovri, Y., Usman, M., Simare, M. A., Munzir, M., & Saleh, 2025) kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan meningkatkan motivasi dan kinerja guru, menggarisbawahi peran kritis kepemimpinan yang efektif dalam menginspirasi dan meningkatkan kinerja guru. Untuk itu, Kepala sekolah SD Negeri 09 Pontianak Timur berhasil membangun hubungan emosional yang positif dengan guru, yang menjadi sumber motivasi intrinsik di tengah keterbatasan penghargaan formal.

Dalam supervisi, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik secara lisan dengan diawali pujian sebelum menyampaikan masukan perbaikan. Respons guru terhadap supervisi bervariasi: guru muda cenderung lebih terbuka dan antusias menerima masukan, bahkan aktif mencari referensi metode baru dari internet, sementara guru senior mengalami kecemasan dan lebih nyaman dengan cara mengajar lama, terutama ketika dihadapkan pada metode berbasis teknologi. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, kepala sekolah telah memberikan arahan yang cukup jelas, namun efektivitasnya bervariasi tergantung pada kesiapan dan karakteristik guru. Menurut (Aunurrahman, 2014) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Namun, studi dokumentasi menunjukkan bahwa jadwal supervisi tidak selalu terlaksana tepat waktu, dan ada beberapa guru yang belum mendapatkan supervisi. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan supervisi agar semua guru mendapatkan bimbingan yang memadai. Laporan hasil supervisi terdokumentasi, namun tindak lanjutnya belum sepenuhnya tertulis dan terstruktur.

Interaksi langsung dilakukan melalui tegur sapa sehari-hari, diskusi informal di ruang guru, dan dialog dalam rapat rutin. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, kepala sekolah telah membangun sistem komunikasi yang memadai, namun efektivitasnya bervariasi karena perbedaan preferensi dan kemampuan antar guru. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak cukup hanya dengan menyediakan saluran, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan penerima pesan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa informasi penting dapat diakses oleh semua guru, terlepas dari preferensi komunikasi mereka. Menurut (Aunurrahman, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sedangkan menurut (Ariyati, 2018) menemukan bahwa keberhasilan program-program sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan. Komunikasi dan koordinasi pelaksanaan di SD Negeri 09 Mempawah Timur berjalan dengan baik melalui kombinasi interaksi langsung dan pemanfaatan teknologi. Kepala sekolah responsif terhadap masalah dan aktif dalam koordinasi, menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kalangan guru. Tantangan utama terletak pada perbedaan preferensi dan kemampuan komunikasi antar generasi guru, yang perlu diatasi dengan pendekatan komunikasi multichannel dan pengembangan kapasitas guru senior dalam penggunaan teknologi. Penguatan dokumentasi kegiatan komunikasi dan evaluasi berkala terhadap efektivitas komunikasi juga perlu dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

D. Pengawasan (*Controlling*) Kepala Sekolah dalam Mengelola Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 09 Pontianak Timur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan melalui penetapan KKM sebagai standar utama, pemantauan hasil belajar secara berkala, serta tindakan korektif berupa remedial dan pembinaan guru. Target ketuntasan minimal ditetapkan sebesar 75%, dan evaluasi dilakukan bersama guru untuk mencari solusi atas kendala pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong guru melakukan introspeksi dan perbaikan metode mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memantau proses pembelajaran dengan berkeliling kelas, melaksanakan rapat evaluasi rutin, serta mengawasi pelaksanaan program remedial. Guru-guru terlibat aktif dalam diskusi evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki dokumen KKM, target hasil belajar, data nilai ulangan, notulen rapat evaluasi, serta laporan program remedial. Namun, dokumentasi program pengayaan dan tindak lanjut supervisi masih belum tersusun secara formal dan sistematis.

Kepala sekolah melaksanakan fungsi pengawasan melalui penetapan standar yang jelas, pengukuran dan evaluasi pelaksanaan secara sistematis, serta tindakan korektif dan perbaikan yang responsif. Selanjutnya kepala sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar utama keberhasilan hasil belajar siswa. KKM ditetapkan untuk setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru di awal tahun ajaran, dengan rentang nilai 65-70 tergantung tingkat kesulitan mata pelajaran. Selain KKM, kepala sekolah juga menetapkan target ketuntasan minimal 75% siswa mencapai KKM sebagai indikator keberhasilan bersama. Standar ini disosialisasikan kepada seluruh guru di awal tahun, sehingga mereka memahami target yang harus dicapai. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, KKM berfungsi sebagai standar baku yang menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Menurut (Sunuda, E., Aunurrahman, A., & Wahyudi, 2020) pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan melihat kelengkapan administrasi guru. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, kelengkapan administrasi juga menjadi perhatian, sebagaimana terlihat dari pengecekan RPP yang dilakukan kepala sekolah secara berkala. Namun, studi dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa RPP masih menggunakan format lama dan belum memuat indikator pencapaian secara detail.

Kemudian Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi setiap akhir semester, di mana guru menyampaikan hasil ulangan dan kendala yang dihadapi, kemudian bersama-sama mencari solusi. Dalam rapat evaluasi, kepala sekolah secara aktif menanyakan capaian dan kendala, serta mendorong diskusi untuk menemukan jalan keluar. Data hasil ulangan terdokumentasi dalam buku daftar nilai guru dan file komputer, memudahkan akses untuk analisis lebih lanjut. Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, pengukuran dilakukan secara konsisten melalui pelaporan hasil ulangan dan pemantauan langsung, sementara evaluasi dilakukan secara periodik melalui rapat evaluasi. Menurut (Sunuda, E., Aunurrahman, A., & Wahyudi, 2020) evaluasi yang dilakukan secara periodik, misalnya setiap tiga bulan sekali atau setiap semester, memungkinkan pemantauan yang konsisten terhadap kinerja guru. Keterlibatan guru dalam evaluasi menciptakan budaya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan.

Kepala sekolah melakukan tindakan perbaikan melalui program remedial bagi siswa yang belum tuntas, pengayaan bagi siswa berprestasi, serta pembinaan dan bimbingan bagi guru. Selain itu, kepala sekolah mendukung program perbaikan dengan mengatur jadwal, menyediakan sumber daya, dan memfasilitasi pelatihan guru meskipun terkendala anggaran.

Pentingnya pelaksanaan audit dan tindak lanjut sebagai langkah nyata menuju perbaikan berkelanjutan (Sidoarjo, 2025). Di SD Negeri 09 Mempawah Timur, komitmen untuk perbaikan berkelanjutan tercermin dari pelaksanaan remedial rutin dan upaya pembinaan guru. Namun, studi dokumentasi menunjukkan bahwa program pengayaan untuk siswa berprestasi belum terdokumentasi secara formal, dan catatan tindak lanjut supervisi belum terdokumentasi secara tertulis. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sistematisasi dan dokumentasi program tindak lanjut. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) melalui Sistem Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa tindak lanjut evaluasi kinerja tidak hanya berupa dokumentasi, tetapi meliputi pelaporan kinerja secara berjenjang, pemeringkatan kinerja guru dan kepala sekolah, pemberian penghargaan bagi yang berprestasi, dan pemberian sanksi bagi yang tidak memenuhi standar.

Untuk itu, Tindakan korektif dan perbaikan di SD Negeri 09 Mempawah Timur dilakukan melalui remedial rutin, pembinaan guru, dan dukungan kepala sekolah terhadap program perbaikan. Namun, dokumentasi tindak lanjut, program pengayaan, serta pengembangan pelatihan dan sistem penghargaan masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Mempawah Timur telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) secara terintegrasi. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah menetapkan tujuan, menganalisis target dan kendala, serta menyusun program peningkatan hasil belajar secara partisipatif berdasarkan data hasil belajar sebelumnya. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi guru, menetapkan struktur organisasi yang jelas, dan membangun koordinasi antarbidang untuk mendukung pelaksanaan program sekolah. Pada aspek pelaksanaan, kepala sekolah menerapkan pendekatan humanis melalui motivasi, supervisi akademik, serta komunikasi dan koordinasi yang efektif sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada aspek pengawasan, kepala sekolah menetapkan KKM dan target ketuntasan sebagai standar keberhasilan, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, serta melaksanakan tindakan perbaikan melalui program remedial, pengayaan, dan pembinaan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah mendukung pengelolaan hasil belajar siswa secara efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah guru, rendahnya penguasaan teknologi pada sebagian guru senior, keterbatasan anggaran pelatihan, serta dokumentasi program dan tindak lanjut yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem dokumentasi, peningkatan kompetensi teknologi guru, pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan, serta optimalisasi sistem penghargaan dan tindak lanjut supervisi guna mendukung peningkatan mutu hasil belajar siswa secara berkesinambungan. SD Negeri 09 Mempawah Timur perlu meningkatkan dokumentasi program, kompetensi teknologi guru, serta tindak lanjut supervisi agar pengelolaan hasil belajar siswa lebih efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah dan guru diharapkan terus memperkuat kerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyati, E. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Stakeholder di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 45–58.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Fitriani, F., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi pada Sekolah Penggerak Jenjang SD di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 12463–12469. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35937>
- Hartono. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. (2017). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mutia, C. (2023). *Analisis SWOT Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Di MTsN Tanjungbalai*. Universitas Negeri Padang.
- Nur Asia, Mukminin, A., & Sofwan, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2).
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sariakin, S., Manovri, Y., Usman, M., Simare, M. A., Munzir, M., & Saleh, M. (2025). Fostering a Productive Educational Environment: The Roles of Leadership, Management Practices, and Teacher Motivation. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Sidoarjo, S. (2025). *Smamda Sidoarjo Gelar Tinjauan Manajemen Mutu ISO 21001:2018 Wujudkan Efektivitas Tindakan Korektif untuk Peningkatan Berkelanjutan*.
- Sunuda, E., Aunurrahman, A., & Wahyudi, W. (2020). Implementasi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/39260>